

Pengaruh *Civic Quotient* Mahasiswa Terhadap Kesadaran Berdemokrasi Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri

Ahmad Ibnu Sya'ban¹, Agus Widodo², Nursalim³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

ahmadibnusyaban@gmail.com, agus.widodo@unpkediri.ac.id,

nursalim@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Civic Quotient on the Democratic Awareness of students in the Civic Education Study Program at Universitas Nusantara PGRI Kediri. The research employed a quantitative approach with a survey design. The sample consisted of 109 students selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were analyzed using simple linear regression. The results indicate that the Civic Quotient of students is generally high, and their Democratic Awareness is also categorized as high. Regression analysis shows a positive and significant influence of Civic Quotient on Democratic Awareness, with a significance value of 0.002 and a contribution effect of 8.5%. These findings suggest that the higher the students' Civic Quotient, the higher their awareness of democratic values.

Keywords: Civic Quotient, Democratic Awareness and Generator Citizenship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Civic Quotient terhadap Kesadaran Berdemokrasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Nusantara PGRI Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 109 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Civic Quotient mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan Kesadaran Berdemokrasi juga tergolong tinggi. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Civic Quotient terhadap Kesadaran Berdemokrasi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan kontribusi pengaruh sebesar 8,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Civic Quotient mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka terhadap nilai-nilai demokrasi.

Kata Kunci: Civic Quotient, Kesadaran Berdemokrasi dan Generator Citizenship

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan fondasi utama dalam sistem pemerintahan Indonesia yang mengedepankan partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan politik. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU), tingkat partisipasi pemilih muda pada Pemilu 2019 mencapai 55-60%, menunjukkan potensi besar yang dimiliki generasi muda dalam kehidupan demokrasi. Namun, angka ini belum mencerminkan kualitas partisipasi yang ideal, sebab masih banyak mahasiswa yang belum memahami substansi demokrasi secara mendalam. Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*), yang dapat mendorong praktik demokrasi di berbagai lini kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana kesadaran demokrasi tertanam dalam diri mahasiswa, khususnya di lingkungan kampus.

Civic Quotient atau kecerdasan kewarganegaraan menjadi indikator penting dalam mengukur kesiapan individu untuk terlibat dalam kehidupan sipil dan politik. Berdasarkan hasil riset Lembaga Survei Indonesia (LSI) tahun 2022, hanya sekitar 47% mahasiswa memahami secara mendalam hak dan kewajiban sebagai warga negara. Rendahnya pemahaman tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam menumbuhkan karakter warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. *Civic Quotient* meliputi aspek partisipasi politik, kepedulian sosial, kesadaran hukum, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Penerapan nilai-nilai ini di lingkungan kampus diharapkan dapat menjadi awal pembentukan karakter demokratis yang lebih kuat.

Mahasiswa PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri memiliki keunikan tersendiri dalam praktik demokrasi kampus. Secara kelembagaan, mereka diwajibkan mengikuti organisasi internal seperti HIMAPRODI PPKn yang menjadi wadah pembelajaran demokrasi secara langsung. Selain itu, sejumlah mahasiswa juga menjabat di organisasi tingkat fakultas dan universitas seperti BEM, DPM, hingga aktif di organisasi ekstra kampus. Namun demikian, antusiasme dan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi masih bervariasi. Hal ini menunjukkan perlunya telaah lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi kesadaran demokrasi mahasiswa PPKn.

Kampus sebagai miniatur negara diharapkan dapat menciptakan iklim demokrasi yang sehat melalui organisasi kemahasiswaan dan forum diskusi publik. Sayangnya, data dari survei internal UNP Kediri tahun 2023 menyebutkan bahwa hanya 62% mahasiswa PPKn yang aktif mengikuti kegiatan organisasi selama dua semester terakhir. Sebagian mahasiswa menyebutkan kendala seperti beban akademik, kurangnya motivasi, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar. Padahal pengalaman berorganisasi menjadi medium utama dalam mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan secara nyata. Oleh karena itu, *Civic Quotient* menjadi penting untuk dikaji sebagai faktor penentu terhadap kesadaran demokrasi.

Secara konseptual, *Civic Quotient* terbagi menjadi tiga kategori: *Stone Citizenship* (pasif), *Sponge Citizenship* (penyerap nilai), dan *Generator Citizenship* (aktif dan transformatif) menurut Engauge (2002). Kategori ini memberikan gambaran tipologi mahasiswa dalam kehidupan demokrasi kampus. *Generator Citizenship* menunjukkan partisipasi aktif, sedangkan *Sponge Citizenship* mencerminkan keterbukaan terhadap nilai, dan *Stone Citizenship* menggambarkan sikap pasif terhadap kehidupan politik. Penelitian ini penting untuk mengklasifikasikan mahasiswa PPKn berdasarkan kategori tersebut sebagai bagian dari diagnosis karakter demokratis. Klasifikasi ini akan memperjelas strategi pembelajaran dan pembinaan yang diperlukan di lingkungan kampus.

Penelitian terdahulu yang relevan mendukung pentingnya *Civic Quotient* dalam konteks pendidikan tinggi. Rahman et al. (2024) menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang reflektif dapat meningkatkan kesadaran nilai demokrasi di kalangan mahasiswa. Hidayah et al. (2020) menemukan bahwa penguatan *Civic Quotient* dapat meningkatkan interaksi lintas ilmu dan mendorong keterlibatan sosial. Sementara itu, Boulware et al. (2023) membuktikan bahwa pengalaman lintas budaya, termasuk belajar di luar negeri, berkontribusi besar dalam pembentukan civic virtues mahasiswa. Studi-studi ini memberikan dasar teoretis yang kuat untuk meneliti pengaruh *Civic Quotient* terhadap kesadaran berdemokrasi di lingkungan kampus lokal.

Kesadaran berdemokrasi tidak hanya mencakup pengetahuan tentang sistem politik, tetapi juga sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan berorganisasi. Mushthofa dan Aminah (2023) menyatakan bahwa ruang pendidikan yang otoriter cenderung menghambat lahirnya budaya demokrasi. Sebaliknya, lingkungan yang memberi ruang kebebasan berpendapat dan musyawarah akan memperkuat karakter demokratis. Dalam konteks ini, organisasi kemahasiswaan menjadi media penting untuk membentuk mahasiswa yang sadar dan aktif secara politik. Oleh karena itu, memahami korelasi antara *Civic Quotient* dan kesadaran berdemokrasi menjadi sangat relevan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum diketahui secara pasti bagaimana tingkat *Civic Quotient* mahasiswa PPKn UNP Kediri dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kesadaran berdemokrasi. Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah *Civic Quotient* mahasiswa PPKn UNP Kediri? (2) Bagaimanakah kesadaran demokrasi mahasiswa PPKn UNP Kediri? (3) Apakah terdapat pengaruh *Civic Quotient* terhadap kesadaran berdemokrasi mahasiswa PPKn UNP Kediri? Ketiga rumusan ini menjadi acuan dalam menyusun desain penelitian dan pengolahan data. Penelitian ini diharapkan menjawab secara objektif ketiga rumusan masalah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Responden terdiri dari 109 mahasiswa aktif Program Studi PPKn yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian menggunakan

angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Metode ini dipilih untuk mengukur secara objektif pengaruh *Civic Quotient* terhadap kesadaran demokrasi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PPKn berada dalam kategori *Generator Citizenship*, menunjukkan partisipasi aktif dalam kehidupan kampus. Tingkat kesadaran demokrasi mahasiswa juga berada pada kategori tinggi, berdasarkan indikator keterlibatan organisasi dan pemahaman terhadap hak dan kewajiban. Analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Civic Quotient* terhadap kesadaran demokrasi, dengan nilai signifikansi 0,002 dan kontribusi sebesar 8,5%. Artinya, semakin tinggi *Civic Quotient* seseorang, maka semakin tinggi pula kesadaran berdemokrasinya. Temuan ini menguatkan dugaan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter demokratis.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan dan strategi penguatan karakter demokrasi mahasiswa di kampus. Misalnya, melalui pembinaan organisasi kemahasiswaan, penguatan kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memuat nilai-nilai demokrasi. Pihak kampus dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mendorong mahasiswa yang masih berada dalam kategori *Sponge* dan *Stone* agar berkembang menjadi *Generator*. Dengan begitu, budaya demokrasi kampus dapat ditumbuhkan secara lebih merata dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Civic Quotient* terhadap kesadaran berdemokrasi mahasiswa PPKn UNP Kediri. Selain itu, penelitian ini bertujuan memetakan tipologi *Civic Quotient* mahasiswa dan tingkat kesadaran demokrasi mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan kurikulum, kebijakan organisasi mahasiswa dan pendidikan karakter. Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengisi kekosongan kajian lokal mengenai *Civic Quotient* di kampus daerah. Dengan pendekatan ilmiah ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi warga negara yang cerdas secara intelektual, tetapi juga aktif, toleran, dan bertanggung jawab dalam kehidupan berdemokrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel dan menghasilkan data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Desain survei memungkinkan peneliti memperoleh data dari sampel mahasiswa secara langsung melalui kuesioner, sehingga dapat menggambarkan kondisi *Civic Quotient* dan

Kesadaran Berdemokrasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Nusantara PGRI Kediri secara objektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 109 mahasiswa, yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan, baik internal maupun eksternal kampus, serta yang bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert, yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment dengan kriteria signifikan jika nilai $\text{sig.} < 0,05$. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai reliabilitas dianggap baik jika lebih dari 0,7. Angket dirancang untuk mengukur *Civic Quotient* yang mencakup dimensi kesadaran hukum, kepedulian sosial, partisipasi politik, toleransi, dan tanggung jawab sosial, serta mengukur tingkat kesadaran berdemokrasi mahasiswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Civic Quotient* (X) terhadap Kesadaran Berdemokrasi (Y). Rumus analisis regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dengan keterangan:

Y = variabel dependen (Kesadaran Berdemokrasi)

X = variabel independen (*Civic Quotient*)

a = konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b = koefisien regresi (menunjukkan seberapa besar perubahan Y setiap terjadi perubahan satu satuan pada X)

Selanjutnya, untuk mengukur kekuatan hubungan dan besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_{\text{Regresi}}}{JK_{\text{Total}}}$$

atau dalam konteks output SPSS cukup dibaca langsung pada nilai R^2 Square. Nilai R^2 menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pengaruh *Civic Quotient* terhadap Kesadaran Berdemokrasi.

Uji signifikansi dilakukan melalui uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Dengan keterangan:

b = koefisien regresi

SE_b = standard error koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 → terdapat pengaruh signifikan antara Civic Quotient dan Kesadaran Berdemokrasi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05 → tidak terdapat pengaruh signifikan.

Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics, yang mempermudah penghitungan serta interpretasi hasil analisis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai pengaruh *Civic Quotient* terhadap Kesadaran Berdemokrasi mahasiswa PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

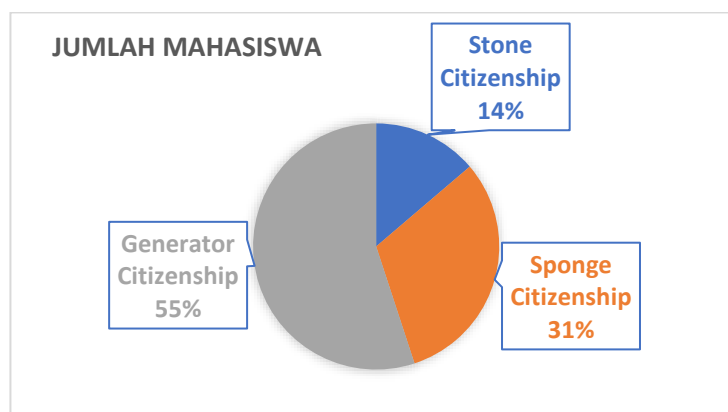
1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 109 mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang terdiri dari 48 mahasiswa laki-laki (44,04%) dan 61 mahasiswa perempuan (55,96%). Proporsi ini menunjukkan partisipasi yang seimbang, dengan kecenderungan lebih tinggi pada mahasiswa perempuan. Seluruh responden merupakan mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah terkait kewarganegaraan dan demokrasi. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling agar relevan dengan konteks penelitian. Komposisi ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami variasi *Civic Quotient* dan Kesadaran Berdemokrasi.

Variabel *Civic Quotient* (X) diukur melalui 10 item pernyataan dengan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak", yang menggambarkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku kewargaan. Berdasarkan hasil tabulasi data, mahasiswa dikategorikan ke dalam tiga tipe kewargaan: *Stone Citizenship* (jawaban "Ya" < 5), *Sponge Citizenship* (jawaban "Ya" 5–6), dan *Generator Citizenship* (jawaban "Ya" > 6). Distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori *Generator Citizenship*, mengindikasikan keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi dan kehidupan kampus. Kategori ini mencerminkan mahasiswa yang mampu menjadi penggerak perubahan sosial. Proporsi mahasiswa dalam tiap kategori menunjukkan adanya variasi tingkat *Civic Quotient* yang cukup signifikan.

Variabel Kesadaran Berdemokrasi (Y) diukur melalui 20 butir pernyataan dengan skala Likert 4 poin. Pernyataan ini mencakup aspek kebebasan berpendapat, toleransi, keadilan sosial, hingga partisipasi dalam kegiatan demokratis. Mahasiswa menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi dalam aspek ini, mencerminkan pemahaman dan sikap demokratis yang kuat. Hasil ini konsisten dengan profil mahasiswa PPKn yang aktif dalam organisasi internal seperti Himaprodi dan juga eksternal seperti BEM dan DPM. Kombinasi *Civic Quotient* yang tinggi dan Kesadaran Berdemokrasi yang baik menjadi landasan kuat untuk menyimpulkan hubungan positif antara kedua variabel dalam konteks kampus.

Adapun rincian distribusi *Civic Quotient* responden adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tabulasi data responden (lingkaran grafik simulasi), distribusi *Civic Quotient*

Kategori *Civic Quotient* mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri didominasi oleh kategori *Generator Citizenship* sebanyak 60 mahasiswa (55,0%), menunjukkan tingkat kepedulian dan keterlibatan yang tinggi terhadap isu kewarganegaraan. Sebanyak 34 mahasiswa (31,2%) berada dalam kategori *Sponge Citizenship*, yang memiliki pemahaman baik namun keterlibatan masih sedang. Sementara itu, 15 mahasiswa (13,8%) termasuk dalam kategori *Stone Citizenship*, yang masih rendah dalam keterlibatan terhadap isu-isu kewarganegaraan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *Civic Quotient* yang baik, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan pada kategori yang lebih rendah.

2. Analisis regresi linier sederhana

Setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi, yakni uji normalitas dan uji linearitas yang menunjukkan hasil memadai, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen *Civic Quotient* Mahasiswa (X) terhadap variabel dependen Kesadaran Berdemokrasi Mahasiswa (Y). Teknik regresi linear

sederhana dipilih karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas yang diduga memengaruhi satu variabel terikat, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji pengaruh secara langsung antara *Civic Quotient* dan Kesadaran Berdemokrasi. Analisis ini juga bertujuan untuk menghasilkan model persamaan yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Kesadaran Berdemokrasi mahasiswa berdasarkan *Civic Quotient* yang mereka miliki.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *Civic Quotient* Mahasiswa dengan Kesadaran Berdemokrasi Mahasiswa. Dari perhitungan regresi diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y=47,123+2,626 \times X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 47,123 menunjukkan nilai Kesadaran Berdemokrasi yang akan dicapai meskipun *Civic Quotient* Mahasiswa berada pada angka nol. Sementara itu, koefisien regresi (b) sebesar 2,626 memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu skor pada *Civic Quotient* Mahasiswa akan diikuti kenaikan sebesar 2,626 poin pada skor Kesadaran Berdemokrasi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif *Civic Quotient* terhadap Kesadaran Berdemokrasi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi *Civic Quotient* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat Kesadaran Berdemokrasi mereka.

Hasil uji signifikansi (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,872 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti pengaruh *Civic Quotient* Mahasiswa terhadap Kesadaran Berdemokrasi Mahasiswa signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,304 menunjukkan bahwa *Civic Quotient* Mahasiswa mampu menjelaskan 30,4% variasi Kesadaran Berdemokrasi Mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 69,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar *Civic Quotient*. Dengan demikian, *Civic Quotient* merupakan faktor penting yang turut memengaruhi tingginya tingkat Kesadaran Berdemokrasi mahasiswa, meskipun masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi. Tabel hasil analisis regresi linear sederhana ditunjukkan berikut:

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear sederhana koefisien regresi

Koefisien Regresi	Nilai	t hitung	Sig.
Konstanta (a)	47,123	—	—
Civic Quotient (b)	2,626	6,872	0,000

Tabel 2. Hasil analisis regresi linear sederhana statistic model

Statistik Model	Nilai
R Square (R^2)	0,304

Adjusted R Square	0,297
Std. Error of Estimate	5,124

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, *Civic Quotient* Mahasiswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berdemokrasi. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 berada jauh di bawah ambang batas 0,05, sehingga model dinyatakan valid secara statistik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,304 menunjukkan bahwa *Civic Quotient* mampu menjelaskan 30,4% variasi dalam Kesadaran Berdemokrasi. Sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar *Civic Quotient*. Temuan ini memperkuat bahwa peningkatan *Civic Quotient* melalui pembelajaran dan organisasi kemahasiswaan menjadi langkah strategis dalam membentuk warga negara yang demokratis.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa *Civic Quotient* memainkan peran penting dalam membentuk Kesadaran Berdemokrasi mahasiswa. Tingginya proporsi mahasiswa pada kategori *Generator Citizenship* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kapasitas sebagai warga negara aktif, kritis, dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan teori Engauge (2002) yang menyatakan bahwa *Generator Citizenship* adalah individu yang tidak hanya peka terhadap masalah sosial-politik, tetapi juga terlibat aktif dalam perubahan. Mahasiswa PPKn UNP Kediri yang terlibat dalam organisasi seperti Himaprodi, BEM Fakultas, dan DPM mencerminkan implementasi nyata dari karakter kewargaan tersebut. Keterlibatan ini menjadi indikator kuat bahwa penguatan *Civic Quotient* di lingkungan kampus berkontribusi nyata pada pembentukan kesadaran demokrasi.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Rahman et al. (2024), yang menunjukkan bahwa *Civic Intelligence* dapat meningkatkan nilai-nilai demokrasi di perguruan tinggi melalui pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Selain itu, penelitian Rochmadi & Rochastuti (2021) menegaskan pentingnya kecerdasan kewarganegaraan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan demokrasi dalam kehidupan nyata. Nilai-nilai demokrasi yang diukur dalam penelitian ini seperti kebebasan berpendapat, partisipasi aktif, dan penghargaan terhadap perbedaan, terbukti muncul dalam perilaku mahasiswa dengan *Civic Quotient* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *Civic Quotient* tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan demokratis. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi harus mampu menyentuh ketiga ranah tersebut: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Persentase pengaruh *Civic Quotient* terhadap Kesadaran Berdemokrasi sebesar 30,4% memang menunjukkan bahwa ada kontribusi signifikan, tetapi tidak sepenuhnya dominan. Artinya, masih ada faktor lain yang memengaruhi kesadaran demokratis mahasiswa, seperti

latar belakang keluarga, lingkungan sosial, pengalaman organisasi sebelumnya, serta akses terhadap informasi politik. Namun demikian, temuan ini memberikan pesan penting bahwa penguatan *Civic Quotient* merupakan salah satu instrumen strategis dalam membentuk mahasiswa sebagai warga negara demokratis. Seperti yang disampaikan oleh Mulyono (2008), keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus adalah media pembelajaran politik yang sangat efektif. Maka dari itu, kampus sebagai lingkungan pendidikan harus terus mendorong aktivitas mahasiswa yang dapat meningkatkan *Civic Quotient* sekaligus kesadaran berdemokrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Civic Quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berdemokrasi mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri. Mahasiswa dengan *Civic Quotient* tinggi, terutama pada kategori *Generator Citizenship*, menunjukkan tingkat partisipasi, kepedulian sosial, dan pemahaman demokrasi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter kewargaan secara langsung dapat mendorong tumbuhnya kesadaran terhadap nilai-nilai demokrasi di lingkungan kampus. Oleh karena itu, disarankan agar proses pembelajaran PPKn dan kegiatan organisasi kemahasiswaan dirancang lebih kontekstual dan partisipatif guna meningkatkan *Civic Quotient*. Kampus juga perlu menyediakan ruang dialog dan pelatihan kepemudaan yang mendorong mahasiswa menjadi warga negara aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M., Syarif, A., & Latifah, L. 2022. *Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Berdemokrasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aprilia, N. 2014. *Demokrasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bavel, R.K. 2010. *The Effect of Academic Optimism on Student Academic Achievement in Alabama. Unpublished Dissertation*. Tuscaloosa: University of Alabama.
- Boulware, D., Chang, T., & Smith, R. 2023. *Stranger in a strange land: The role of study abroad in civic virtues*. Journal of Civic Education, 15(2), 112–127. <https://journalofciviceducation.org>
- Connecticut Comprehensive School Counseling Program. 2000. (Online). (<http://cscs.org>), Accessed on July 15th, 2016.

- Denzim, N.K., & Lincoln, Y.S. (Eds). 2000. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilang, G.S. 2015. *Dream and Fact of Education in the "3T" Kupang*. Procceding International Conference on Education and Training by Faculty of Education State University of Malang, November 6th–8th 2015. Malang: Faculty of Education, State University of Malang.
- Haryanto, T. 2015. *Pendidikan Demokrasi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hastjarjo, T. D. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hidayah, N., Lestari, S., & Pranata, B. 2020. *Promoting civic intelligence in applied science to promote interaction between science: An overview in the perspective of citizenship education*. Journal of Citizenship Education, 8(1), 45–59.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyono, S. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Demokrasi*. Malang: UMM Press.
- Nathan, R., & Hill, L. 2012. *Konseling Karir. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noviati, L. 2013. *Demokrasi dan Sistem Pemerintahan*. Bandung: Pustaka Rakyat.
- Nurcholish Madjid. 1997. *Demokrasi dan Kedaulatan Rakyat*. Jakarta: Paramadina.
- Pranungsari, D., Putri, R. S., & Taufik, A. 2010. *Civic Education dan Penguatan Nilai Kebangsaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitasari, E., Widyastuti, T., & Susanto, R. 2022. *The influence of emotional intelligence, moral intelligence and intellectual intelligence on characters caring for the environmental school student in the perspective of civic education*. Journal of Civic and Moral Education, 10(1), 67–78.
- Putra, A., & Widiastuti, S. 2022. *Civic Engagement Mahasiswa dalam Kehidupan Kampus*. Bandung: Alfabeta.

- Rahman, M., Lestari, R., & Syaifullah, A. 2024. *Penguatan kecerdasan kewargaan untuk mengembangkan nilai demokratis di perguruan tinggi*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 12(1), 23–34.
- Rochmadi, & Rochastuti, I. 2021. *Kecerdasan kewarganegaraan terhadap perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk gambar*. Jurnal Civics, 19(2), 109–118.
- Santoso, B. 2021. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijarto, T. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supiani. 2016. *The Implementation of Process Approach to Teaching Writing at the Ninth Grade of SMPN 1 Pelaihari Academic Year 2015/2016*. Journal Nusantara of Research, 3, 1–12.
- Suryani, N. 2016. *Model Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Nilai Demokrasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, B., Wulandari, S., & Putri, L. 2021. *Pemahaman siswa tentang budaya politik dan kesadaran berdemokrasi dengan komitmen berakhlakul karimah*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 13(2), 145–159.
- Winda, F. 2020. *Pendidikan Demokrasi dalam Perspektif Civic Education*. Semarang: Unnes Press.
- Zainul Mushthofa, & Aminah, S. 2023. *Menggugah kesadaran berdemokrasi dalam dunia pesantren*. Jurnal Civic Engagement, 5(1), 33–47.